



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*BAN PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus:  
*Boston Marathon Bombing*)**

Skripsi

Oleh

Popie Putri H

2015330034

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*BAN PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus:  
*Boston Marathon Bombing*)**

Skripsi

Oleh

Popie Putri H

2015330034

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Popie Putri H  
NPM : 2015330034  
Judul : Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus: *Boston Marathon Bombing*).

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 16 Juli 2019  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Sukawarsini Djelantik, Ph.D. : \_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Sapta Dwikardana, Ph.D. : \_\_\_\_\_

**Anggota**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Popie Putri H  
NPM : 2015330034  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus:  
*Boston Marathon Bombing*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Juni 2019

Popie Putri H

## ABSTRAK

Nama : Popie Putri H  
NPM : 2015330034  
Judul : Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus: *Boston Marathon Bombing*).

---

Perkembangan teknologi menyebabkan semakin berkembangnya media massa. Media pada masa kini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Didukung dengan hadirnya *Internet*, media *online* memberi banyak celah bagi organisasi teroris untuk tetap berkomunikasi dengan para simpatisan. Propaganda *online* Al-Qaeda merupakan upaya komunikasi strategis di era modern, sebagian besar berfokus untuk memperluas jangkauan rekrutmen di Barat untuk melakukan "jihad individu" di negara asal individu tersebut. Penelitian ini menjelaskan konten progandan *Inspire* untuk menentukan bagaimana majalah *online* dapat memajukan radikalisasi diri dalam memotivasi pembaca menuju kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterkaitan dari propaganda majalah *Inspire* memberi dampak pada peningkatan terorisme domestik. Peneliti menggunakan contoh kasus *Boston Marathon Bombing*. Dalam menjawab pertanyaan penelitian “**Bagaimana keterkaitan antara konten propaganda dari majalah *Inspire* dengan meningkatnya terorisme domestik dalam *Boston Marathon Bombing*?**” Penulis menganalisa konten tersebut menggunakan konsep teknik propaganda oleh Jerry Kroth, yaitu *repeated affirmation*, dan teori radikalisme untuk memahami terorisme domestik. Untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana kualitatif dengan menggunakan studi dokumen sebagai sumber data. Data yang didapat dan dianalisis akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah, yaitu menunjukkan hadirnya *Inspire* merupakan salah satu dari beberapa dampak negatif dari globalisasi dan meningkatkan ancaman terhadap keamanan, salah satunya tragedi *Boston Marathon Bombing*.

Kata : Era Digital, *Internet*, Media *Online*, Propaganda, Majalah  
Kunci *Inspire*, Radikalisme, Terorisme, Al-Qaeda, *Boston Marathon Bombing*.

## ABSTRACT

Nama : Popie Putri H  
NPM : 2015330034  
Judul : Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus: *Boston Marathon Bombing*).

---

*Technological developments have led to increasingly growing mass media. The media today have the power to influence people's lives. Supported by the presence of the Internet, online media provides many gaps for terrorist organizations to keep in touch with sympathizers. Al-Qaeda's online propaganda is a strategic communication effort in the modern era, largely focusing on expanding recruitment in the West to "individual jihad" in the individual's home country. This study explains the content and inspiration to determine how online magazines can advance self radicalization in motivating readers to violence. This study aims to determine whether the interrelationships of Inspire magazine's propaganda have an impact on increasing domestic terrorism. The researcher used the example of the Boston Marathon Bombing. In answering the research question "**What is the relationship between propaganda content from Inspire magazine and the increase of domestic terrorism in the Boston Marathon Bombing?**" The author analyzes the content using Jerry Kroth's propaganda technique concepts, namely repeated affirmation, and radicalism theory to understand domestic terrorism. To support the answers to the research questions, the authors used the research method of qualitative discourse analysis using document study as a data source. The data obtained and analyzed will produce answers to the problem formulation, which is to show the presence of Inspire is one of several negative effects of globalization and increase the threat to security, one of which is the Boston Marathon Bombing tragedy.*

*Keywords : Digital Era, Internet, Online Media, Propaganda, Inspire Magazine, Radicalism, Terrorism, Al-Qaeda, Boston Marathon Bombing.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **Majalah *Inspire* dan Terorisme Domestik (Studi Kasus: *Boston Marathon Bombing*)**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 19 Juni 2019

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Kemudian kepada kedua orang tua saya memberikan cinta kasih dan yang selalu mengingatkan dan mendukung selama proses penyelesaian, dan keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan memperhatikan. Kepada dosen pembimbing saya, mas Sapta Dwikardana Ph.D, saya mengucapkan terima kasih telah membimbing hingga saya dapat menyelesaikan dengan baik. Terima kasih atas kesabaran dan kepintaran beliau yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini.

Banyak nama dibalik proses skripsi ini yang akan terlewatkan, tetapi yang pasti, pertama, kerabat dekat, teman satu bimbingan, teman bertengkar, teman berdiskusi, dan bentuk teman apapun yang bisa disebutkan, yaitu terima kasih kepada Putri Aprilita dan Sybilladeska Anabella. Tidak lupa Luthfiah Rahmani teman seperjuangan, terima kasih. Kepada Saskia Indrawati dan Mikchael Janry, terima kasih atas waktu luang untuk menemani saya mengerjakan skripsi ini dan pelajaran-pelajaran hidup. Kepada pengingat saya, Dine Dwi Putri dan Friska Aqmarina, terima kasih. Kepada pasangan seperjuangan, Vinny dan Bayu, terima kasih ikut mewarnai perjalanan saya. Tidak terlewatkan teman-teman dari IPA 5, yang selalu membuat saya ingin segera menyelesaikan skripsi. Sekali lagi, terima kasih teman seperjuangan bimbingan mas Sapta, kepada Jordan, Egin, Patty, Defta, Togu. Terima kasih kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.



Kedua, terima kasih kepada Greg Estefan, sudah membuat waktu saya penuh dengan sukacita dan sukaduka. Ketiga, *channel* televisi *Fox Movies*, yang menyajikan film *Patriots Day*, sehingga saya mengenal apa itu ‘terorisme domestik’, terima kasih. Terakhir, terima kasih untuk tempat, waktu, dan kesempatan yang saya dapatkan untuk menyelesaikan tahap akhir dalam pendidikan saya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	9
1.2.2 Perumusan Masalah .....	9
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Kajian Literatur .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>13</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>19</b>
<b>1.7 Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE DAN PENINGKATAN AKTIVITAS TERORISME DI ERA DIGITAL .....</b>	<b>21</b>
<b>2.1 Revolusi Media 2.0 .....</b>	<b>22</b>
2.1.1 <i>Media Online</i> .....	23
2.1.2 Dampak Negatif Majalah <i>Online</i> .....	27

2.1.3 Propaganda Majalah Online Organisasi Teroris: <i>repeated affirmation</i>	30
<b>2.2 Terorisme di Amerika Serikat .....</b>	<b>33</b>
2.2.1 Amerika Serikat dan Radikalisme Sebelum 9/11 .....	34
2.2.2 Aktivitas dan Ancaman Terorisme Pasca 9/11 .....	37
2.2.3 Munculnya Istilah Terorisme Domestik.....	40
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>ANALISIS MAJALAH <i>INSPIRE</i> DAN TERORISME DOMESTIK</b>	
<b>MELALUI <i>BOSTON MARATHON BOMBING</i>.....</b>	<b>45</b>
<b>3.1 Majalah <i>Online Inspire</i> .....</b>	<b>46</b>
3.1.1 Konten Ekstrem Majalah <i>Inspire</i> .....	48
<b>3.2 <i>Boston Marathon Bombing</i> .....</b>	<b>56</b>
3.2.1 Penangkapan Tsarnaev Bersaudara.....	58
3.2.2 Radikalisme Kaum Migrasi.....	60
<b>3.3 Majalah <i>Inspire</i> sebagai alat Radikalisasi Digital dalam Peningkatan</b>	
<b>Terorisme Domestik.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>71</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

**DAFTAR GAMBAR**

2. 1 Grafik peningkatan penyerangan teror tahunan di Amerika Serikat.....	37
2. 2 Grafik peningkatan serangan terorisme di Amerika Serikat tahun 2016-2017.....	38
3. 1 <i>Website archive.org</i> yang dapat diakses bebas untuk mengunduh majalah <i>Inspire</i> edisi 1-16.....	49
3. 2 Sampul depan majalah <i>Inspire</i> edisi ke-1 .....	51
3. 3 Tampilan artikel dari majalah <i>Inspire</i> edisi ke-1 hal.33 terlihat tidak ada sensor namun sangat instruksional.....	53
3. 4 Tampilan artikel majalah <i>Inspire</i> edisi ke-2.....	55

**DAFTAR SINGKATAN**

AQAP	:	Al-Qaeda in the Arabian Peninsula
AS	:	Amerika Serikat
CNN	:	Cable News Network
FBI	:	Federal Bureau of Investigation
HI	:	Hubungan Internasional
ISIS	:	Islamic States of Iraq and Syria
WTC	:	World Trade Center
WWW	:	World Wide Web

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan studi ilmu hubungan internasional (HI) sangat fleksibel, segala kemungkinan dapat terjadi. Semakin banyak isu-isu baru yang mengemuka setelah berakhirnya Perang Dingin secara signifikan mengubah dunia, khususnya dunia internasional. Diantara isu tersebut antara lain, globalisasi, regionalisasi, konflik-konflik etnis, terorisme serta media. Media merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menggerakkan perubahan di bidang teknologi, politik, ekonomi, dan sosial. Media adalah outlet komunikasi atau alat yang digunakan untuk menyimpan dan mengirimkan informasi atau data. Bentuknya seperti media cetak, pers, fotografi, periklanan, bioskop, penyiaran (radio dan televisi), dan penerbitan. Media cetak adalah salah satu bentuk komunikasi massa tertua dan dasar, seperti surat kabar, majalah, jurnal bulanan, dan bentuk jurnal cetak lainnya. Kontribusi media cetak dalam memberikan informasi dan transfer pengetahuan sangat luar biasa.

Media cetak merupakan komunikasi massa satu arah yang telah memberi jalan bagi media baru untuk berkembang. Teknologi baru tersebut menawarkan peluang baru yang luas untuk partisipasi dan pelibatan publik yang memiliki potensi untuk memperluas penggunaan media lebih jauh. Revolusi media 2.0 atau disebut juga dengan *web*, memunculkan istilah baru, yaitu digitalisasi. Digitalisasi merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk

tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Transformasi digital telah mengubah industri penerbitan, banyak orang percaya bahwa kemunculan *eBook*, buku audio, dan berita *online* menandai kematian kata “cetakan”. Era digital tampaknya memberikan solusi untuk setiap kebutuhan, era digital telah menjadi pilihan luas untuk fitur fleksibel yang disediakan. Bentuk yang digital memiliki daya jangkau lebih kuat dan mudah. Memberikan bentuk eksplorasi yang interaktif dalam berbagai aspek, memungkinkan orang untuk bertindak baik sebagai penyebar, penerima maupun sebagai produsen. Era digital telah mengubah cara orang memandang, mencerminkan, bereaksi, dan berinteraksi satu sama lain.

Perkembangan media *online* telah membawa transformasi besar dalam cara orang berkomunikasi juga berbagi pengetahuan dan informasi. Dari bentuk digital yang memudahkan untuk mengakses berbagai informasi, individu banyak membaca di *internet*, di sisi lain individu juga tidak memahami konteks secara penuh karena kurangnya literasi. Perubahan dalam ruang media sangat konstan, saat ini kita hidup di tengah perubahan terbesar dalam sejarah media.<sup>1</sup> Sifat dan besarnya perubahan zaman ini menimbulkan pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan kecanggihan jaman, seiring semakin banyak media yang tersedia. Sebagian besar dari mereka ini salah mengartikan sifat atau karakteristik *internet* sebagai perubahan itu sendiri. Mereka, bukan yang menolak atau gagal mengenali perubahan, tetapi pihak yang bertanggung jawab atas munculnya identitas radikal

---

<sup>1</sup> Dora Santos Silva, “The Future of Digital Magazine Publishing”, New University of Lisbon, July 2011.

dalam berbagai lingkup kehidupan, yang tergerak oleh bentuk '*people like mind*'<sup>2</sup>.

Seiring masyarakat bergerak menuju era digital, lebih banyak orang berkomunikasi di dunia maya tidak hanya untuk mengakses lebih banyak informasi, tetapi juga untuk menciptakan realitas mereka sendiri (Taman, 2005). Perkembangan akses tersebut dimanfaatkan oleh beberapa kelompok teroris tertentu untuk mempublikasi aktivitasnya dan informasi mengenai kelompok mereka. Contoh kelompok tersebut yang menggunakan media digital sebagai instrumen untuk menyebarkan ideologi mereka adalah jaringan teroris Al-Qaeda dan ISIS.

Trik bagi terorisme adalah merangkul banyak konten dengan cara yang menguntungkan dengan ruang lingkup untuk personalisasi yang jauh lebih besar, dengan tujuan para simpatisan akan diberdayakan dan dipengaruhi untuk mengendalikan bagaimana, di mana dan apa yang akan mereka dapatkan dari mengkonsumsi konten yang disediakan. Definisi terorisme adalah penggunaan kekerasan yang tidak biasa oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain untuk mencapai kepentingan politik tertentu. Teroris tersebut memiliki tujuan utama untuk mengganggu masyarakat dengan cara menyebarkan ketakutan melalui aksi teror yang mereka lakukan. Mereka berhasil karena setiap aksi teror yang mereka lakukan seperti menghancurkan rasa percaya masyarakat terhadap keamanan negaranya terutama yang tinggal di wilayah aksi teror tersebut dilakukan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sekumpulan orang-orang yang memiliki pemahaman sama tentang suatu isu atau fenomena.

<sup>3</sup> E-INTERNATIONAL RELATIONS STUDENTS, "Terrorism and the Media: A Dangerous Symbiosis", <http://www.e-ir.info/2012/07/22/terrorism-and-the-media-a-dangerous-symbiosis/>, diakses pada 12 Maret 2019.



Tragedi 11 September 2001 di World Trade Center dilakukan oleh 19 militan yang terkait dengan kelompok ekstrimis Islam al-Qaeda, membajak empat pesawat dan melakukan serangan bunuh diri terhadap target di Amerika Serikat. Dua pesawat diterbangkan ke menara kembar World Trade Center di New York City, pesawat ketiga menabrak Pentagon di luar Washington, D.C., dan pesawat keempat jatuh di sebuah lapangan di Pennsylvania. Hampir 3.000 orang terbunuh dalam serangan teroris 9/11, yang memicu inisiatif besar AS untuk memerangi terorisme. Dalam upaya terbaru untuk menjangkau pemirsa Barat, Al Qaeda merilis majalah digital berbahasa Inggris pertama, yang menyediakan instruksi pembuatan bom terperinci dan menyerukan pengikut untuk "menghancurkan" Amerika.

Majalah *online* semakin menarik perhatian industri media karena kemampuannya untuk menarik pembaca melalui konten interaktif, tanpa melibatkan biaya tinggi dalam produksi dan distribusi seperti majalah tradisional.() Pada zaman ini, digital dan kreativitas dapat digabungkan dengan cara yang paling menarik. Majalah digital memiliki banyak peluang untuk membuat perbedaan baik dalam model editorial maupun bisnis apalagi dalam menyebarkan ideologi.()

Meskipun bentuk fisik atau nyatanya tidak ada, majalah *online* tetap memiliki kekuatan untuk membentuk “ketakutan”, membantu orang memahami peristiwa-peristiwa, dan teror yang dihasilkan untuk membantu memberikan perspektif yang luas dan memberikan pemahaman akibat dari serangan tertentu. Fitur majalah *online* yang dapat dibaca dan disimpan di mana saja, dari laptop

atau ponsel, para pembaca dapat memiliki akses ke setiap majalah *online* yang mereka inginkan, dalam pembaca skala internasional pun dapat menerima majalah dengan cepat dan hemat biaya.

Revolusi digital yang ditandai dengan lahirnya berbagai *platform* media *online* telah mengubah pola interaksi dalam hubungan internasional. Pertimbangan kawasan yang semula menjadi acuan utama dalam memahami interaksi antar aktor dalam HI, telah bergeser, dimana interaksi menjadi lebih terbuka, transparan, jauh melampaui jarak, waktu dan batas-batas negara secara fisik. Perkembangan di abad ke-21 menunjukkan bahwa interaksi antar aktor semakin banyak dilakukan melalui perangkat berbasis digital, yang dilakukan secara *online*.()

Majalah milik Al-Qaeda untuk jihadis, yang bernama *Inspire*, ingin memprovokasi ketakutan irasional diantara sejumlah besar orang untuk mempengaruhi pembuat kebijakan dan dengan demikian memajukan tujuan organisasi teroris, berupa jihad. Jadi, penelitian ini akan menggambarkan apakah propaganda yang diberikan majalah digital *Inspire* milik jaringan teroris al-Qaeda dapat meningkatkan terorisme domestik dalam contoh kasus Boston Marathon Bombing 15 April 2013.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Munculnya *internet* telah merevolusi komunikasi modern. Terbukti mempengaruhi komunikasi, rekrutmen, dan pendanaan teroris.() Meningkatnya potensi paparan konten ekstremis yang disediakan oleh *internet* dapat memulai

jalan masuk bagi individu dan mempertahankan keberlangsungannya menjadi bagian radikalisisasi. *Internet* memungkinkan kelompok-kelompok ekstremis untuk menyebarluaskan pesan-pesan mereka kepada khalayak yang lebih luas daripada bentuk-bentuk media lainnya, sehingga meningkatkan visibilitas mereka (Sieber dan Brunst 2007, 33). Selain memperluas penjangkauan mereka, *internet* sama-sama memungkinkan kelompok ekstremis untuk menyesuaikan pesan-pesan mereka kepada individu dengan sasaran tertentu, sebuah strategi yang disebut "penyempitan".

Evolusi media menghasilkan lingkungan di mana individu meradikalisisasi diri sendiri, daripada melakukan kontak tatap muka dengan perekrut organisasi teroris tertentu. Forum diskusi, video, dan pesan instan menciptakan ruang bagi orang-orang dari ideologi serupa terhubung satu sama lain dari seluruh dunia.<sup>4</sup> Pemaparan konstan terhadap jenis ideologi militan inilah yang memacu timbulnya proses radikalisisasi diri hingga akhir berupa jihad.<sup>5</sup> Penggunaan majalah digital oleh al-Qaeda telah memperluas ancaman teroris ke seluruh dunia. Bukan lagi ancaman hanya dari luar negeri, seperti halnya dengan serangan 9/11. Ancamannya sekarang semakin dari dalam, yaitu teroris yang tumbuh di dalam negeri yang diilhami oleh ideologi islamis yang keras untuk merencanakan dan melaksanakan serangan di mana mereka tinggal.

Individu yang mengakses majalah *online* tersebut dikenal dengan para simpatisan. Simpatisan ini merupakan individu atau kelompok yang bergabung

---

<sup>4</sup> Arda Bilgen, E-International Relations Students, "Terrorism and the Media: A Dangerous Symbiosis", <http://www.e-ir.info/2012/07/22/terrorism-and-the-media-a-dangerous-symbiosis/>, diakses pada 30 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Ibid.

untuk berjihad tanpa pernah berafiliasi dengan organisasi teroris tertentu. Para simpatisan membenarkan bahwa ancaman terorisme berevolusi sejak tragedi 9/11, ancaman baru tersebut dikenal dengan sebutan terorisme domestik didorong oleh radikalisasi digital. Mereka merencanakan atau melakukan serangan tersebut umumnya warga atau penduduk dari negara-negara di mana serangan terjadi, menggunakan al-Qaeda sebagai inspirasi ideologi. Pembicaraan yang banyak muncul dari serangan yang dilakukan oleh para pelaku terorisme domestik adalah sedikit dari kita yang mengetahui tentang pemicu ekstremisme di dalam negeri, namun, banyak sekali yang diketahui tentang motivator ekstremis di luar negeri. Penggunaan media digital oleh ekstremis islam yang fanatik terus berkembang, dengan situs yang muncul dan menghilang secara teratur, namun, ada kerangka yang umumnya terorganisir untuk penyebaran pesan inti teroris. Bagi mereka yang ingin tahu lebih banyak tentang ideologi islamis yang keras, banyak sekali informasi dan propaganda tersedia secara *online*.<sup>6</sup>

*Internet* menjadi tempat penyimpanan buku-buku teks elektronik yang sangat luas oleh para simpatisan yang telah memberi pembenaran teologis bagi ideologi islamis yang kejam dan strategi untuk memajukan tujuan mereka. Tindakan para simpatisan dan ide-ide mereka yang telah mengilhami serangan di Barat dan tempat lain dianggap oleh beberapa orang sebagai "pusat gravitasi" dari gerakan islamis yang keras, mungkin lebih daripada tokoh teroris tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Astrid Holzinger, E-International Relations Students, "Does the Media Manufacture Public Consent", <https://www.e-ir.info/2013/05/27/does-the-media-manufacture-public-consent/>, diakses pada 7 September 2018.

<sup>7</sup> Pernyataan tertulis dari Dir. Lt-Col Joseph H. Felter, Combating Terrorism Center, U.S. Military Academy, sebelum pemeriksaan dari Senat Amerika Serikat, Committee on Homeland Security and Governmental Affairs, dalam "*The Internet: A Portal to Violent Islamist Extremism*", 3 Mei,

Internet berfungsi sebagai semacam madrasah ekstrimis virtual menginspirasi pengikut di seluruh dunia.<sup>8</sup> Serangan 9/11 dapat dianggap api awal dalam perubahan dramatis strategi propaganda yang diterapkan oleh organisasi teroris. Mereka juga mengungkap propaganda teror sebagai fenomena yang semakin berkembang dengan komunikasi dan media berbasis internet. Propaganda disediakan dengan narasi sosial dan heroik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari narasi ekstrimis jihad. Jihadis menggunakan narasi jenis tersebut untuk mengeksploitasi perasaan atas pengucilan sosial di antara laki-laki dan perempuan muda dalam budaya global. Para elit jihadis menghadirkan perjuangan melawan Barat sebagai pemenuhan sempurna dari kepahlawanan, pesona, dan kekaguman dengan menekankan gagasan agama dalam pembenaran atas pengamalan seorang muslim.

Muslim berkewajiban untuk membela agama mereka dan ada pembenaran teologis untuk dilakukan seperti itu.<sup>9</sup> Dalam kasus Dzhokar Tsarnaevs, salah satu pelaku bom Boston, bentuk hubungannya dengan al-Qaeda melalui konsumsi reguler dari produk majalah digital mereka, dirinya mengakses majalah *Inspire*, seperti membaca dan memahami salah satu artikel yang berjudul “*Make a bomb in the kitchen of your mom*”.<sup>10</sup> Tsarnaevs menyalurkan bentuk “*fan-attack*” dengan ekspresi kesetiaan menjadi simpatisan dan mungkin apresiasi untuk tujuannya.

---

2007, p. 4, <https://www.hsgac.senate.gov/imo/media/doc/050307Felter.pdf>, diakses pada 7 November 2018.

<sup>8</sup> Ibid, p.3.

<sup>9</sup> Thomas Hegghammer, 2007, Badan Penelitian Pertahanan Norwegia, “*Homeland Security and Governmental Affairs*”, <https://www.fbiic.gov/public/2008/July/IslamistReport.pdf>, diakses pada 7 November 2018.

<sup>10</sup> Nadia Hai, iAffairs, “*Jihobbyists, Fanatics or Fan-attacks? Exploring Extremist Fan Cultures through Inspire Magazine*”, <http://iaffairscanada.com/2014/jihobbyists-fanatics-or-fan-attacks-exploring-extremist-fan-cultures-through-inspire-magazine/>, diakses pada 7 November 2018.

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan melihat radikalisasi dalam bentuk digital melalui majalah *online Inspire* milik al-Qaeda. *Inspire* dipilih dalam penelitian ini karena, para pelaku *Boston Marathon* meradikalisasi diri mereka sendiri melalui *Inspire*. Majalah *Inspire* diterbitkan dalam bahasa Inggris, sehingga mudah dipahami dan diakses melalui *platform* digital. Penulis membatasi dari jilid ke-1 yang terbit Juli 2010 dengan tema “*Provided Bomb-making Directions*”, lalu pada jilid ke-4 yang terbit pada Januari 2011 dengan tema “*Continued to Call for Attacks on the U.S*”, selanjutnya jilid ke-8 yang terbit pada Mei 2012 dengan tema “*Renewed Calls for Attacks on the U.S*”, dan jilid ke-10 yang terbit Mei 2013 dengan tema “*Celebrated the Boston Marathon Bombing*”. Pembatasan jilid yang penulis lakukan agar fokus pada konten yang menjadi dasar pelaku tragedi *Boston Marathon*.

Penelitian terorisme yang dimaksud penulis adalah terorisme domestik. Terorisme domestik dipilih karena, masih banyak yang tidak menyadari ancaman proses globalisasi. Pihak-pihak tertentu yang merasa dirugikan ingin menunjukkan suaranya dalam bentuk lain, salah satunya terorisme domestik. Jadi, dalam menganalisis ancaman terorisme domestik penulis membatasi pada 15 April 2013 ketika tragedi *Boston Marathon*, hingga penangkapan pelaku pada 19 April 2013.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang menjadi acuan penulis adalah **“Bagaimana keterkaitan antara konten propaganda dari majalah *Inspire* dengan meningkatnya terorisme domestik dalam *Boston Marathon Bombing*?”**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan dampak radikalisasi dalam bentuk digital melalui munculnya majalah *online Inspire*. Penulis juga ingin menggambarkan dan memperlihatkan isu-isu terorisme serta peningkatan aktivitas terorisme, bagaimana sesuatu yang terjadi di suatu negara dapat membawa dampak bagi negara lain. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, juga sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa atau akademisi yang memiliki ketertarikan dalam bidang ini.

### **1.4 Kajian Literatur**

Penulis akan memaparkan kajian literatur yang berhubungan dengan Terorisme, Propaganda, Media, dan Radikalisasi. Keempat hal tersebut sehubungan dengan apa yang penulis teliti.

Literatur pertama buku Dr. Garth Jowett dan Victoria O'Donnell, berjudul *Propaganda dan Persuasi* (2006), tujuan propaganda adalah “upaya yang disengaja, sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai respons yang lebih jauh. Definisi tersebut menggambarkan hasil yang diinginkan dari AQAP dan Al Qaeda dan manipulasi AQAP terhadap konten di majalah *Inspire*. Tujuan AQAP adalah untuk mendorong umat Islam di seluruh dunia untuk mengambil senjata dan berperang melawan musuh-musuh Islam.

Selanjutnya dijelaskan dalam buku *Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional. Peran Pemberitaan Dalam Mendukung Aksi-Aksi Terorisme di Indonesia*, oleh Sukawarsini Djelantik, penerbit Yayasan Pustaka Obor, bahwa terorisme didukung oleh globalisasi.<sup>11</sup> Globalisasi memiliki peran dalam meningkatkan kerjasama antara pelaku terror di dunia. Perkembangan teknologi yang cepat menjadi dampak positif dari hadirnya globalisasi yang dimanfaatkan oleh kelompok teroris untuk mempublikasikan tujuan maupun aktivitasnya. Dibalik hal tersebut, merupakan dampak negatif bagi masyarakat luas, karena mengancam keamanan individu. Revolusi teknologi memberikan kesempatan untuk berkembangnya kejahatan transnasional dan terorisme domestik maupun internasional. Memudahkan kelompok teroris untuk membagi informasi, bertukar informasi, memperluas jaringan dengan memanfaatkan kemudahan penggunaan *website* sendiri.

Literatur ketiga jurnal berjudul *Why Terrorism is Apparently Increasing?* oleh Brian Blakemore. Dalam jurnal ini dikatakan bahwa kontrol sosial yang dipimpin oleh masyarakat yang kuat dan gigih diperlukan untuk melawan narasi ekstremis dan mencegah individu yang rentan untuk terjerumus ke dalam paham ekstremisme. Dikatakan bahwa diperlukan adanya ‘pemolisian internet’ yang berbasis internasional, untuk mempertahankan pendekatan yang seimbang tanpa menyalahgunakan hak asasi manusia dan menjaga komunitas tanpa mengasingkan kelompok tertentu.<sup>12</sup> Poin kebebasan berekspresi dimanfaatkan oleh banyak pihak

---

<sup>11</sup> Sukawarsini Djelantik, “Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hal 160.

<sup>12</sup> Brian Blakemore, “Why Terrorism is Apparently Increasing?”, *Journal of Stock & Forex Trading*, Faculty of Life Science and Education, University of Southwales, UK (2016) Vol.5 No.2.



termasuk teroris untuk menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya di internet mengenai siapa mereka dan apa aktivitas mereka, membuat pemerintah kesulitan untuk mencegah menyebarnya informasi di internet.

Jurnal berjudul *Packaging Inspiration: Al Qaeda's Digital Magazine Inspire in the Self-Radicalization Process* oleh Susan Currie Sivek.<sup>13</sup> Di perkembangan jaman ini, *Inspire* disebutkan dalam percobaan atau penyelesaian serangan di Barat, dan menarik juga untuk membandingkan dan membedakan narasi *Inspire* dengan yang disajikan dalam pesan al-Qaeda dalam format lain. Narasi mereka adalah revolusi, tujuannya untuk mengambil alih kekuasaan sebagai bentuk memenuhi kepentingan agama hingga politiknya. Tetapi studi ini tidak dapat memeriksa apakah target audiens untuk *Inspire* sebenarnya dipengaruhi oleh kontennya dengan cara-cara ini. Mengingat sifat minoritas dari target audiens, masalah pokok majalah, dan kriminalitas terorisme, akan sulit untuk meneliti dampak publikasi pada sikap dan partisipasi pembaca dalam jihad.

Dalam paparan singkat diatas dapat membantu menghubungkan globalisasi dengan propaganda. Diantara keduanya dihungkan oleh komunikasi, didefinisikan sebagai "proses pertukaran kehidupan yang penting di mana manusia menciptakan, memperoleh, mentransmisikan, dan memanfaatkan informasi" (O'Donnell, 1993, hal. 8). Komunikasi dibangun di sekitar pertukaran informasi yang memiliki makna yang dimaksudkan dan dirasakan.

Selain itu, dijelaskan juga bahwa oleh keberadaan media massa yang sangat praktis memiliki sisi lain yang dimanfaatkan oleh pihak tertentu sebagai

---

<sup>13</sup> Susan Currie Sivek, "Packaging Inspiration: Al Qaeda's Digital Magazine Inspire in the Self-Radicalization Process", *International Journal Communication* 7 (2013), 584-606.

alat untuk menarik masa. Kontrol sosial dalam masyarakat menjadi penting sebagai bentuk penolakan terhadap paham ekstrimisme. Tetapi dinamika yang ada di dunia ini akibat globalisasi tidak bisa ditolak perkembangannya. Namun, paparan diatas belum ada yang menjelaskan apa keterkaitan majalah *Inspire* dalam peningkatan terorisme domestik. Majalah *Inspire* tetap dengan mudah dapat diakses, meskipun terbitan terakhir pada tahun 2016. Peran digitalisasi sangat berbahaya apabila tidak bisa diolah baik oleh masyarakat. Metodologi yang digunakan dalam studi ini berlaku untuk metodologi yang dijelaskan dalam bab berikutnya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan kerangka pemikiran sebagai alat analisis untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam penelitian. Sehingga, dasar pemikiran yang digunakan dapat mencakup segenap penjabaran yang relevan untuk memahami penelitian dengan menggunakan konsep maupun teori yang berhubungan.

Hubungan Internasional (HI) merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar negara. Tidak hanya negara yang menjadi aktor utama dalam HI, peran aktor non-negara pun hadir melengkapi dinamika perkembangan dalam dunia HI. Hubungan internasional berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi diantara negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh warga negaranya. Tidak ada satu negara pun yang mampu memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri, hal ini disebabkan negara mempunyai keterbatasan.

Hubungan Internasional memiliki teori-teori serta konsep yang mendukung untuk mengkaji sebuah peristiwa di dunia, salah satunya ialah teori radikalisme. Kata radikalisme berasal dari bahasa Latin *radicalis*, "dari atau memiliki akar," yang pada muncul dari *radix*, atau "akar." Baik radikal maupun radikalisme muncul dari gagasan bahwa perubahan politik harus "berasal dari akarnya," atau sumber dasar masyarakat. Istilah radikalisme adalah kepercayaan bahwa masyarakat perlu diubah, dan bahwa perubahan ini hanya mungkin melalui cara revolusioner.<sup>14</sup> Perubahan atau transformasi dalam sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya dengan menggunakan cara-cara ekstrem dan kekerasan. Sebelum menjadi teroris, terdapat kelompok yang menganut paham radikalisme.<sup>15</sup>

Radikalisme agama khususnya agama Islam mengacu pada paham fundamental agama Islam yang menentang liberarisme dan demokrasi dengan menggunakan kekerasan atas nama Islam untuk mendirikan negara Islam.<sup>16</sup> Terorisme adalah penggunaan kekerasan oleh individu atau kelompok dari pihak lawan untuk mengambil alih kekuasaan dan menyebarkan rasa takut dan gelisah kepada korban atau masyarakat luas untuk kepentingan politik teroris tersebut. Aksi teror dan kekerasan biasanya dilakukan oleh orang yang merasa dirugikan atau tidak puas dengan politik, ketidakadilan sosial, dan adanya pemisah antara yang kaya dan miskin. Terorisme sama dengan perang, yaitu termasuk diplomasi

---

<sup>14</sup> Randy Borum, "Radicalization into Violent Extremism I: A Review of Social Science Theories", *Journal of Strategic Security*, (2011) Vol.4 No.4.

<sup>15</sup> Asta Maskaliūnaitė, "Exploring The Theories of Radicalization", *International Studies, Interdisciplinary Political and Cultural journal* (2015): 9-25, Vol.7 No.1

<sup>16</sup> Center for the Study of Democracy, "Understanding Radicalisation", *Review of Literature*.

melalui cara lain.<sup>17</sup> Terorisme muncul jika jalur komunikasi politik tertahan, atau individu atau kelompok tertentu tidak bisa menyalurkan komunikasinya melalui media massa atau perwakilan rakyat.<sup>18</sup>

Terorisme dibuat oleh paham radikalisme yang sudah teradikalisasi. Terorisme bersumber dari rasa ketidakpuasan dan frustrasi.<sup>19</sup> Ancaman terorisme telah berkembang pesat secara signifikan sejak serangan 9/11 di tanah AS, meskipun penting untuk dicatat bahwa ancaman yang lebih tradisional yang ditimbulkan masih ada. Salah satu faktor yang berkontribusi pada evolusi ancaman terorisme, yaitu *Homegrown Violent Extremists (HVEs)*, atau dikenal dengan terorisme domestik. Kita tidak bisa hanya fokus pada ancaman teroris yang berasal dari luar negeri, kita juga harus mengidentifikasi simpatisan yang telah meradikalisasi dan menjadi terorisme domestik dan bercita-cita untuk menyerang negara dari dalam. Terorisme domestik didefinisikan sebagai individu yang diilhami jihad global yang berbasis di negara tempat tinggalnya, dan sudah mencapai radikalisasi diri yang mewajibkan untuk melakukan serangan dan menyampaikan pesan ekstrimis.<sup>20</sup>

Terorisme domestik tidak dibuat dalam semalam, pemaparan terus-menerus dari media tertentu yang berperan dalam proses radikalisasi bagi individu

---

<sup>17</sup> Sukawarsini Djelantik, "Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hal 3.

<sup>18</sup> Fauzia Gustarina dan Jamaluddin Syakirin, "Peran Community Resilience di Amerika Serikat dan Inggris dalam Upaya Kontra Terorisme", *Jurnal Sospol*, Vol 4 No. 1 (Januari-Juni 2018), Hlmn 21-36.

<sup>19</sup> Sukawarsini Djelantik, 1999, *Teroris Internasional, Aktor Bukan Negara dalam Hubungan Internasional*, dalam Andre Pareira (Ed) *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Parahyangan Center for International Studies, Penerbit Pt. Citra Aditya Abadi, Bandung, hal. 189.

<sup>20</sup> FBI, "What We Investigate", <https://www.fbi.gov/investigate/terrorism>, diakses pada 30 Agustus 2018.

untuk menjadi simpatisan yang ekstrem. Perkembangan teknologi informasi mendorong manusia terhubung satu sama lain. Para simpatisan dengan organisasi teroris transnasional tidak memiliki afiliasi langsung atau formal, tetapi dapat diilhami dan dihasut oleh ideologinya baik secara *online* atau melalui kontak manusia langsung.<sup>21</sup>

Individu yang memilih menjadi teroris memiliki motivasi yang dari awal sudah ada, namun tidak cukup tanpa didukung kesempatan untung bergabung dalam kelompok.<sup>22</sup> Adanya globalisasi sebagai salah satu bukti nyata perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Majalah *online* dimanfaatkan untuk berbagi agenda radikal, melalui propaganda. Propaganda adalah penyebaran informasi dengan tujuan membentuk pikiran dan mengarahkan perilaku dan tindakan yang dicari oleh propagandis. Informasi yang digunakan dalam kampanye propaganda dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti pidato, poster, musik, atau apa pun yang dapat digunakan untuk memengaruhi *audiens*. Dalam penelitian ini, informasi dirilis melalui majalah *Inspire*, yang menggunakan berbagai bentuk propaganda.

Tujuan majalah *Inspire* untuk memberikan informasi yang mereka butuhkan kepada teroris dan mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kekerasan. Jenis propaganda ini disebut sebagai agitatif, dalam arti bahwa "upaya untuk membangkitkan audiens untuk tujuan tertentu dan biasanya menghasilkan perubahan yang signifikan" (Jowett dan O'Donnell, 2006). Diasumsikan bahwa

---

<sup>21</sup> Global Counterterrorism Forum, "Initiative to Address Homegrown Terrorism", [https://www.thegctf.org/Portals/1/Documents/Framework%20Documents/C/GCTF-Rabat-Washington-Good-Practices\\_ENG.pdf?ver=2018-09-21-122245-707](https://www.thegctf.org/Portals/1/Documents/Framework%20Documents/C/GCTF-Rabat-Washington-Good-Practices_ENG.pdf?ver=2018-09-21-122245-707), diakses pada 24 Juli, 2019.

<sup>22</sup> Sukawarsini Djelantik, "Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hal 28.

individu dalam kelompok dibimbing oleh motif yang sama dan akan bereaksi dengan rangsangan yang sama. Menurut Ellul, propaganda langsung ditujukan untuk mengubah pendapat dan sikap.<sup>23</sup>

Terdapat lima teknik dalam propaganda, yaitu membuat sesuatu terlihat baik (*reframing*); membenaran yang diulang-ulang (*repeated affirmation*); mempengaruhi emosi dan tingkah laku orang (*vicarious/imitative learning*); pengalihan isu dan penyangkalan (*distraction and denial*); dan *classical and operate conditioning*.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan fokus dengan *repeated affirmation*, atau membenaran yang diulang-ulang. Teknik tersebut dipakai untuk membenarkan sesuatu yang selama ini dianggap salah, dengan membuat pernyataan baru yang berlawanan dari kebenaran yang dianggap benar oleh mayoritas orang, dan mengulanginya.

Kelompok teroris menggunakan internet dengan berbagai macam alasan, mereka memiliki pesan yang harus disampaikan, dan internet menjadi wadah bagi kelompok teroris untuk menyebarkannya, baik secara umum atau khusus dalam menargetkan orang-orang yang memiliki potensi untuk dipengaruhi. Melalui internet kelompok teroris tidak perlu mengeluarkan dana besar untuk melakukan radikalisasi kepada orang-orang. Dan peluang untuk menangkap para teroris lebih sedikit, karena mereka sulit untuk dilacak. Beberapa alasan mengapa kelompok teroris menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan ideologi mereka sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Garth Jowett dan Victoria O'Donnell, *Propaganda and Persuasion* 5<sup>th</sup> Edition, (London: Sage Publication 2006).

<sup>24</sup> Jerry Kroth, 'Propaganda and Manipulation: How mass media engineers and distorts our perceptions?'. (Oktober 2013), Youtube Video, 1:17:08, diunggah Oktober 2013, <https://www.youtube.com/watch?v=Pfo5gPG72KM>.

- kemudahan akses;
- sedikit atau bahkan tidak ada peraturan, sensor, atau bentuk lain dari aturan pemerintah;
- kemungkinan untuk penyebaran informasi yang lebih luas di masyarakat global;
- komunikasi tanpa perlu menyebut identitas;
- penyebaran informasi yang cepat;
- biaya yang tidak mahal;
- kecanggihan multimedia (pengolahan teks, grafik, audio, dan video dan dapat menyediakan berbagai produk seperti film, lagu, buku, poster, dan sebagainya yang dapat diunduh oleh pengguna internet).<sup>25</sup>

Dampak positif dari proses globalisasi adalah media massa, yaitu kecanggihan teknologi, berupa *internet* yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi. Menurut jenisnya, media dibagi menjadi dua, cetak dan elektronik. Media cetak dapat berupa koran dan majalah. Majalah juga dapat dibagi dua, umum dan khusus. Majalah khusus adalah majalah yang membahas hal-hal spesifik yang tidak perlu semua orang tahu. Contohnya membahas agama, pertanian, olahraga, dan sebagainya. Saat ini, majalah adalah gudang informasi bergerak yang dapat dipindahkan. Meskipun beberapa tidak perlu diterbitkan tepat waktu atau diedit terus-menerus dan tidak perlu memiliki input pembaca instan.<sup>26</sup>

Majalah *online* memiliki banyak peluang untuk membuat perbedaan baik dalam

---

<sup>25</sup> Gabriel Weimann, *How Modern Terrorism Uses the Internet*, (United States Institute of Peace, 2004), hal.3.

<sup>26</sup> Meskipun bentuk tersebut tetap tersedia.

model editorial, bisnis maupun merubah pemahaman individu dalam melihat fenomena tertentu.<sup>27</sup>

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah kualitatif, yaitu menekankan pada penggambaran, penjelasan dan penafsiran dari data-data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana digunakan untuk meneliti fenomena yang digambarkan pada penelitian ini, yaitu munculnya industri majalah *online Inspire* yang membawa anacaman baru terhadap keamanan, yaitu terorisme domestik, dalam contoh kasus *Boston Marathon Bombing*. Analisis wacana menggunakan bahasa dalam kalimat baik berupa lisan atau tulisan sebagai objek kajiannya.<sup>28</sup> Analisis wacana penelitian ini terbagi dalam tiga jenis yang ada di majalah *Inspire*, yaitu: artikel, pernyataan, dan foto. Artikel dapat berupa suatu tulisan yang cukup panjang disertai foto yang berfokus pada masalah-masalah, kejadian, dan opini. Pernyataan dapat berupa tulisan singkat yang terdiri dari beberapa kalimat. Dan ada beberapa foto yang dianalisis dalam penelitian ini.

Untuk teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen secara rinci dan observasi. Dokumen-dokumen yang termasuk adalah buku-buku

---

<sup>27</sup> PR Newswire, "PC Magazine Continues as World's Largest Technology Publication For Business", Reports MRI", New York, 200 Nov 2000: 1, <https://search.proquest.com/docview/449249739/3E9C4751A4154708PQ/14?accountid=31495>, diakses 24 April 2019.

<sup>28</sup> Widyastuti Purbani, "Analisis Wacana/Discourse Analysis".



dan jurnal-jurnal. Kemudian juga mengumpulkan data-data yang ada di *internet* dengan sumber yang jelas dan pasti.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bagian. Dalam Bab I peneliti meuliskan rancangan dasar yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan. Bab II akan dipaparkan revolusi web 2.0 yang menghasilkan digitalisasi dan membahas peningkatan aktivitas dan ancaman terorisme di Amerika Serikat pasca 9/11, juga bagaimana muncul istilah terorisme domestik.

Pada Bab III penulis akan menggambarkan studi kasus yang diteliti, yaitu *Boston Marathon Bombing*. Selanjutnya membahas majalah digital *Inspire* yang melakukan radikalisasi *online* melalui kontennya. Dalam bab ini penulis akan mencoba menjawab pertanyaan penelitian yakni apakah ada keterkaitan dari propaganda majalah *Inspire* dengan terorisme domestik dalam *Boston Marathon Bombing*, berdasarkan data-data yang diperoleh. Kemudian Bab IV akan ditutup dengan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari analisis penelitian ini.